

Komunikasi Efektif sebagai Upaya Penyelesaian Miskomunikasi Jadwal Produksi dan Pengiriman pada Perusahaan Air Mineral Mountoya

Annaba Wulandara^{1*}, Edza Prasna Anggara¹, Intan Luthfi Suha Febriyanti¹
Ummu Arinal Khusna¹, Wiwiek Rabiatal Adawiyah¹, Bagus Gumintang¹, Filda Khoirun Nikmah¹

¹Universitas Jenderal Soedirman, Program Studi Manajemen

Article Info

Article history:

Received 25 April 2026

Revised 1 Mei 2026

Published 30 Juni 2026

Keywords:

Effective communication,
Coordination, Production,
Delivery, Company

ABSTRACT

PT Toyamilindo, a bottled drinking water company operating under the Mountoya brand, faces communication challenges related to production and delivery scheduling. Miscommunication among divisions often leads to production inconsistencies, delivery delays, and reduced operational efficiency. This community service activity aimed to improve employees' understanding of effective communication as a strategy to enhance coordination and support smoother operational processes. The program was conducted through observation, discussions, training sessions, and assistance in developing communication flow and scheduling formats. Activities involved employees and management representatives through face-to-face interactions. The results showed increased awareness of the importance of clear, timely, and consistent communication in the workplace. Participants gained a better understanding of communication barriers and ways to improve information exchange among divisions. In addition, recommendations regarding communication procedures and work scheduling formats were developed to support daily operations. Effective communication is expected to strengthen internal coordination, minimize information errors, and improve the efficiency of production and delivery activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Annaba Wulandara

Universitas Jenderal Soedirman
Jl. HR. Boenyamin, Purwokerto, Banyumas
Email: annaba.wulandara@mhs.unsoed.ac.id

How to Cite:

Wulandara, A., Edza, P.A., Intan, L.S.F., Ummu, A.K., Adawiyah, W.R., Gumintang, B., & Nikmah, F.K. (2026). Komunikasi Efektif sebagai Upaya Penyelesaian Miskomunikasi Jadwal Produksi dan Pengiriman pada Perusahaan Air Mineral Mountoya. *Sinergi Abdimas*, 5(1), 31-39.

1. PENDAHULUAN

PT. Toyamilindo adalah perusahaan produsen air minum dalam kemasan dengan merek Mountoya, yang bersumber dari mata air Pegunungan Ciremai dan telah beroperasi sejak tahun 1990. Perusahaan ini memproduksi berbagai varian kemasan air mineral, mulai dari gelas, botol, hingga galon, yang dipasarkan ke berbagai distributor dan pelanggan di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Sebagai salah satu perusahaan lokal yang terus berkembang, Mountoya berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja serta mendukung perekonomian daerah melalui rantai distribusi produk air minum kemasan. Kontribusi signifikan ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya menjadi penyedia lapangan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor (Delfiana Jesika Dwifanty et al., 2025).

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini melibatkan beberapa divisi yang saling berkaitan, mulai dari divisi produksi, divisi gudang, divisi distribusi, hingga divisi pemasaran. Koordinasi yang baik antar divisi sangat diperlukan agar proses produksi dapat berjalan sesuai target dan produk dapat dikirimkan tepat waktu kepada distributor maupun pelanggan. Komunikasi yang efektif dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan kolaborasi antarunit kerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sebaliknya, komunikasi yang terhambat justru dapat menjadi sumber konflik, miskomunikasi, serta menurunnya kinerja individu dan tim (Sono, 2025). Namun, dalam praktiknya, koordinasi semacam ini tidak selalu berjalan mulus, terutama apabila terdapat kendala dalam penyampaian informasi antar divisi.

Salah satu permasalahan prioritas yang dihadapi PT. Toyamilindo adalah terjadinya miskomunikasi terkait jadwal produksi maupun jadwal pengiriman barang. Miskomunikasi pada jadwal produksi antar divisi dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan kebutuhan pengiriman, sehingga menimbulkan keterlambatan maupun kelebihan stok yang tidak terkelola dengan baik. Di sisi lain, keterlambatan pengiriman produk yang tidak sesuai jadwal mengakibatkan pelanggan mulai kehilangan kepercayaan serta dapat membuat pemasukan perusahaan menjadi menurun di kemudian hari. Permasalahan ini bersifat spesifik, konkret, dan benar-benar dirasakan oleh mitra karena berkaitan langsung dengan kelancaran operasional harian perusahaan.

Permasalahan komunikasi semacam ini sejalan dengan konsep yang dibahas dalam mata kuliah Manajemen Kualitas Total, khususnya pada materi effective communication. Komunikasi internal yang terbuka, jelas, dan transparan dapat memperkuat pemahaman karyawan terhadap peran dan tanggung jawabnya, membangun hubungan kerja yang harmonis, serta merupakan elemen strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan

keberhasilan organisasi secara keseluruhan (Agustini et al., 2013). Selain itu, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kerja sama antar individu dan tim, memperjelas tujuan dan arah organisasi, dan memastikan bahwa informasi dan pesan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Kurangnya komunikasi efektif dapat menghambat upaya peningkatan kualitas karena informasi tidak tersampaikan dengan baik ke semua pihak. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan komunikasi efektif, mencakup pemaparan konsep, diskusi kendala, serta praktik penyusunan alur komunikasi dan format jadwal kerja antar divisi. Prosedur kerjanya berupa format koordinasi jadwal produksi dan pengiriman yang dapat diakses seluruh divisi secara berkala, guna memastikan informasi tersampaikan tepat waktu dan konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu pihak Mountoya dalam mengidentifikasi sumber permasalahan komunikasi yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan jadwal produksi antar divisi dan jadwal pengiriman kepada distributor maupun pelanggan. Target luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya komunikasi efektif, tersedianya format alur komunikasi dan jadwal kerja antar divisi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, serta peningkatan koordinasi internal yang berdampak pada minimnya kesalahan produksi dan keterlambatan pengiriman. Melalui kegiatan ini, diharapkan kualitas pelayanan kepada distributor serta pelanggan dapat terus ditingkatkan demi mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha lokal di bidang air minum dalam kemasan ini.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

2.1 Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Juni 2026 bertempat di gudang Mountoya, yang berlokasi di Jalan Gelora Indah I. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui wawancara dan diskusi mendalam dengan seorang karyawan yang terlibat langsung dalam proses operasional perusahaan. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang diperoleh lebih spesifik dan mencerminkan kondisi nyata terkait alur komunikasi jadwal produksi dan pengiriman

2.2 Objek/Mitra

Objek kegiatan dalam pengabdian ini adalah PT. Toyamilindo dengan produk Mountoya sebagai mitra utama. Mitra ini dipilih karena merupakan salah satu perusahaan lokal di bidang air minum dalam kemasan yang sedang berkembang, namun masih menghadapi kendala dalam koordinasi internal terkait jadwal produksi antar divisi serta jadwal pengiriman kepada distributor dan pelanggan. Permasalahan komunikasi ini berpotensi menghambat efisiensi operasional serta kualitas pelayanan perusahaan, sehingga kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan dan kondisi mitra.

2.3 Anggota Mitra Yang Terlibat

Kegiatan ini melibatkan satu orang karyawan PT. Toyamilindo yang berperan sebagai narasumber utama, dipilih karena terlibat langsung dalam proses operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi komunikasi di perusahaan. Tim pelaksana pengabdian dari perguruan tinggi bertindak sebagai pewawancara dan fasilitator diskusi sepanjang proses kegiatan.

2.4 Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang digunakan adalah wawancara dan diskusi mendalam dengan narasumber, sebagai upaya untuk mengidentifikasi sumber permasalahan miskomunikasi jadwal produksi dan pengiriman yang dihadapi mitra. Metode ini dikombinasikan dengan penyampaian pemahaman mengenai pentingnya aliran informasi yang jelas dalam mendukung kelancaran operasional. Pendekatan yang diterapkan bersifat partisipatif dan reflektif, di mana narasumber tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga diajak merefleksikan permasalahan komunikasi yang dialaminya sehari-hari serta turut memikirkan solusi yang relevan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. **Koordinasi dengan Mitra:** Tim pengabdian melakukan pertemuan awal dengan pihak manajemen PT. Toyamilindo untuk menggali kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa miskomunikasi terkait jadwal produksi antar divisi serta jadwal pengiriman ke distributor masih sering terjadi dan belum memiliki prosedur komunikasi yang baku.
- b. **Penyusunan Rencana dan Jadwal:** Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun jadwal kegiatan yang terdiri dari pemaparan konsep komunikasi efektif, diskusi kasus permasalahan komunikasi internal, dan penyusunan pedoman wawancara dan poin-poin diskusi mengenai alur komunikasi internal perusahaan.
- c. **Persiapan Materi dan Logistik:** Tim menyiapkan materi pelatihan dan contoh kasus permasalahan jadwal produksi dan pengiriman.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Tahap inti berfokus pada pelaksanaan kegiatan di lapangan untuk meningkatkan komunikasi antar divisi perusahaan. Seluruh rangkaian kegiatan dijalankan secara inklusif dengan metode penyampaian yang disesuaikan dengan latar belakang karyawan.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengenalan program, yang mencakup pengenalan dari tim pengabdian serta perwakilan manajemen PT. Toyamilindo. Pada sesi ini, tim menyampaikan tujuan kegiatan, yaitu membantu perusahaan menyadari pentingnya komunikasi yang baik dalam menunjang kelancaran proses produksi dan distribusi. Sesi berlangsung secara dua arah melalui diskusi awal seputar pengalaman karyawan terkait hambatan komunikasi yang pernah mereka hadapi, khususnya dalam hal koordinasi jadwal produksi dan pengiriman barang.



Gambar 1. Diskusi awal bersama narasumber dari PT Toyamilindo

Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi mengenai konsep komunikasi efektif. Narasumber diajak memahami elemen-elemen komunikasi, berbagai hambatan yang kerap muncul di lingkungan kerja, serta pengaruhnya terhadap kualitas proses dan hasil kerja. Komunikasi yang baik antarkaryawan dan antar divisi dapat menciptakan kerja sama yang efektif, menumbuhkan semangat kerja karyawan, serta mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Martha et al., 2021). Diskusi kemudian diarahkan agar karyawan mampu mengaitkan materi tersebut dengan situasi nyata di perusahaan, terutama dalam hal koordinasi jadwal produksi antar divisi serta penyampaian informasi jadwal pengiriman kepada distributor dan pelanggan.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama salah satu karyawan perusahaan mengenai proses komunikasi yang berjalan di lingkungan kerja. Pada sesi ini dibahas bagaimana alur penyampaian informasi terkait jadwal produksi, pengelolaan persediaan, dan pengiriman produk dilakukan antarbagian dalam perusahaan. Diskusi juga mencakup berbagai kendala komunikasi yang sering dihadapi serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran penyampaian informasi agar pekerjaan dapat berjalan lebih efektif dan terkoordinasi.

Tahap selanjutnya berupa refleksi dan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan. Melalui sesi ini, diperoleh gambaran mengenai pentingnya komunikasi yang jelas, konsisten, dan tepat waktu dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, diskusi juga memberikan pemahaman mengenai perlunya koordinasi yang baik antarbagian untuk meminimalkan kesalahan informasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan memberikan wawasan yang bermanfaat terkait peran komunikasi dalam mendukung kinerja perusahaan.

3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan inti selesai, tim pengabdian melakukan diskusi lanjutan dengan pihak perusahaan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim memberikan beberapa masukan terkait pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung kelancaran proses produksi dan pengiriman produk.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Diskusi dengan Pihak Perusahaan

Tim berdiskusi dengan salah satu perwakilan perusahaan mengenai kondisi komunikasi yang berjalan saat ini serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penyampaian informasi terkait produksi dan pengiriman produk.

b. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh karyawan selama kegiatan berlangsung serta tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan.

c. Penyampaian Saran dan Rekomendasi

Tim memberikan beberapa rekomendasi sederhana terkait pentingnya penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu guna mendukung koordinasi kerja yang lebih baik di lingkungan perusahaan.

Berdasarkan hasil diskusi, pihak perusahaan memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung kelancaran operasional.

2.5 Strategi Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat kegiatan, tim pengabdian menyampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh pihak perusahaan, antara lain:

- a. Mendorong perusahaan untuk menyusun format alur komunikasi dan jadwal kerja yang tertulis serta dapat diakses oleh seluruh divisi terkait.
- b. Mendorong evaluasi berkala terhadap pelaksanaan jadwal produksi dan pengiriman guna mengidentifikasi kendala secara dini.
- c. Membantu manajemen dalam mendokumentasikan dan mengembangkan prosedur komunikasi internal untuk keperluan pelatihan karyawan baru dan peningkatan kualitas operasional perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2026 bertempat di gudang PT. Toyamilindo, Jalan Gelora Indah I. Kegiatan dilakukan secara langsung melalui wawancara dan diskusi tatap muka bersama seorang karyawan perusahaan yang terlibat dalam proses operasional sehari-hari. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Sebelum wawancara dimulai, tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, yaitu untuk memahami lebih jauh bagaimana alur komunikasi antar divisi berjalan di perusahaan, khususnya terkait jadwal produksi dan pengiriman. Karyawan yang menjadi narasumber menyambut kegiatan ini dengan terbuka dan kooperatif selama proses diskusi berlangsung.

3.2 Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana diskusi yang santai namun terarah. Berikut hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan diskusi tersebut:

1. Gambaran Umum Kondisi Komunikasi di PT. Toyamilindo

Dari hasil wawancara, diperoleh gambaran bahwa komunikasi antar divisi di PT. Toyamilindo selama ini berjalan secara informal, terutama melalui komunikasi lisan dan pesan singkat. Narasumber menyampaikan bahwa penyampaian informasi terkait jadwal produksi maupun pengiriman umumnya dilakukan secara langsung tanpa prosedur tertulis yang baku. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, di mana ketiadaan alur komunikasi yang terstruktur berpotensi memunculkan kesalahpahaman antarbagian.

2. Identifikasi Permasalahan Komunikasi

Melalui diskusi yang berkembang selama wawancara, narasumber mengungkapkan beberapa kendala komunikasi yang kerap terjadi di lingkungan kerja. Di antaranya adalah informasi perubahan jadwal produksi yang tidak selalu sampai tepat waktu ke divisi terkait, serta tidak adanya pencatatan tertulis atas kesepakatan yang telah dibuat antarbagian sehingga rawan terjadi perbedaan pemahaman. Narasumber juga menyebutkan bahwa situasi seperti ini kadang berdampak pada keterlambatan pengiriman ke distributor maupun pelanggan. Komunikasi yang efektif, jelas, dan tepat waktu sangat dibutuhkan untuk mencegah terulangnya permasalahan serupa.

3. Diskusi Solusi dan Rekomendasi

Pada bagian akhir sesi, tim pengabdian berdiskusi bersama narasumber mengenai langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki alur komunikasi internal. Narasumber cukup antusias merespons beberapa usulan, seperti penggunaan format pencatatan jadwal yang sederhana dan dapat diakses bersama oleh divisi-divisi terkait. Diskusi ini memberikan gambaran bahwa karyawan sebenarnya sudah menyadari perlunya perbaikan, namun belum ada inisiatif formal dari perusahaan untuk mewujudkannya.

3.3 Dampak Kegiatan

Meskipun kegiatan ini dilakukan dalam skala kecil berupa wawancara dan diskusi dengan satu narasumber, dampak yang dihasilkan cukup berarti sebagai langkah awal dalam upaya perbaikan komunikasi internal perusahaan.

1. Diperolehnya Gambaran Nyata Kondisi Komunikasi Perusahaan

Melalui wawancara langsung, tim pengabdian berhasil memperoleh informasi yang lebih konkret dan otentik mengenai permasalahan komunikasi yang dihadapi PT. Toyamilindo. Informasi ini tidak hanya berguna sebagai bahan analisis, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi yang lebih relevan dan aplikatif bagi perusahaan.

2. Meningkatnya Kesadaran Narasumber terhadap Pentingnya Komunikasi Terstruktur

Selama proses diskusi berlangsung, narasumber tampak mulai merenungkan kondisi komunikasi di tempat kerjanya secara lebih kritis. Beberapa permasalahan yang sebelumnya dianggap wajar mulai disadari sebagai sesuatu yang perlu diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan

diskusi terbuka mampu mendorong refleksi dan kesadaran individual meski dilakukan secara informal.

3. Tersampainya Rekomendasi Awal kepada Pihak Perusahaan

Tim pengabdian berhasil menyampaikan beberapa rekomendasi sederhana kepada narasumber untuk diteruskan kepada pihak manajemen, antara lain pentingnya pendokumentasian kesepakatan jadwal secara tertulis dan perlunya komunikasi yang lebih terstruktur antarbagian. Narasumber menyatakan akan menyampaikan masukan tersebut kepada atasannya.

3.4 Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui refleksi di akhir sesi wawancara dan diskusi. Dari proses tersebut diperoleh beberapa catatan penting sebagai berikut.

- a) Narasumber menyatakan bahwa diskusi ini cukup membuka wawasan mengenai pentingnya komunikasi yang lebih teratur, dan mengakui bahwa permasalahan yang dibahas memang benar-benar terjadi di lingkungan kerjanya.
- b) Permasalahan komunikasi yang teridentifikasi bersifat mendasar dan berkaitan langsung dengan operasional harian, sehingga perbaikannya tidak membutuhkan perubahan besar, melainkan cukup dimulai dari pembiasaan pencatatan dan koordinasi yang lebih tertib antardivisi.
- c) Rekomendasi yang disampaikan tim pengabdian disambut dengan baik oleh narasumber, meski tindak lanjutnya bergantung pada komitmen pihak manajemen perusahaan secara keseluruhan.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mengumpulkan informasi yang relevan sekaligus menyampaikan pemahaman awal mengenai pentingnya komunikasi efektif kepada pihak perusahaan. Meskipun skalanya terbatas pada satu narasumber, hasil diskusi yang diperoleh cukup representatif untuk menggambarkan kondisi komunikasi internal PT. Toyamilindo secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kegiatan ini dilaksanakan di PT. Toyamilindo Banyumas melalui pendekatan wawancara dan diskusi langsung bersama seorang karyawan telah berhasil memberikan gambaran nyata mengenai kondisi komunikasi internal perusahaan. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa permasalahan miskomunikasi terkait jadwal produksi dan pengiriman berakar dari belum adanya prosedur komunikasi yang terstandarisasi, di mana informasi antardivisi selama ini masih bergantung pada penyampaian lisan yang tidak terdokumentasi.

Kegiatan ini juga berhasil mendorong refleksi awal pada narasumber mengenai pentingnya komunikasi yang lebih terstruktur di lingkungan kerjanya. Rekomendasi yang disampaikan tim pengabdian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen PT. Toyamilindo dalam mengambil langkah perbaikan yang konkret ke depannya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuannya dalam mengidentifikasi akar permasalahan komunikasi internal serta menyampaikan

masukan awal yang relevan bagi perusahaan, sebagai bagian dari upaya mendukung peningkatan efisiensi operasional dan kualitas layanan UMKM lokal.

4.2 Saran

- a) Perusahaan disarankan untuk mulai menyusun prosedur komunikasi internal yang sederhana namun tertulis, misalnya dalam bentuk format koordinasi jadwal produksi dan pengiriman yang dapat diakses oleh seluruh divisi terkait.
- b) Pihak manajemen diharapkan lebih proaktif dalam mendorong budaya dokumentasi di lingkungan kerja, agar kesepakatan-kesepakatan operasional yang dibuat antarbagian tidak hanya mengandalkan komunikasi lisan semata.
- c) Kegiatan pengabdian serupa sebaiknya dilakukan dengan melibatkan lebih banyak karyawan dari berbagai divisi, sehingga gambaran permasalahan yang diperoleh lebih menyeluruh dan rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih komprehensif.
- d) Tindak lanjut dari kegiatan ini perlu didukung oleh komitmen manajemen puncak, mengingat perbaikan alur komunikasi internal memerlukan perubahan kebiasaan yang bersifat kolektif dan tidak bisa bergantung pada inisiatif satu pihak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., Purnaningsih, N., (2013). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 1693–3699.
- Delfiana Jesika Dwifanty, Jordan N. Leobisa, Angelina Aldensia Bernoli, & Enike Tje Yustin Dima. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 71–78. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Martha, Z., Flowerina, I., & Bishry, A. D. S. (2021). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KOMUNIKASI EFEKTIF BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA HOTEL RANGKAYO BASA. *Menara Ilmu*, 15(1). <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2519>
- Sono, M. G. (2025). Peran Budaya Organisasi dan Komunikasi Internal terhadap Kinerja Tim pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 3(01). <https://doi.org/10.58812/jekws.v3i01.1924>